Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 190-199

Respons Positif Dosen terhadap Model DIREKTID dalam Pembelajaran Membaca Teks Digital

Ida Hamidah[1*], Andriyana[2]
[1]*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia*
[2] *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia* *Penulis korespondensi: ida.hamidah@uniku.ac.id

ABSTRAK: Model DIREKTID (Discovery, Responsif, Konstruktif, dan Teks Digital) dikembangkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks digital mahasiswa di perguruan tinggi swasta Jawa Barat. Kelayakan model ini telah diuji melalui validasi ahli dan uji coba lapangan, tetapi respons dosen sebagai fasilitator pembelajaran belum pernah dilaporkan, padahal penerimaan dosen turut menentukan keberlanjutan penggunaan model di kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons dosen terhadap penerapan Model DIREKTID dalam pembelajaran membaca teks digital di perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan dosen dari sembilan perguruan tinggi yang telah menerapkan model tersebut. Data dikumpulkan melalui angket 15 pernyataan berskala Likert lima poin yang disebarkan melalui Google Form, lalu dianalisis secara deskriptif berdasarkan frekuensi dan persentase jawaban tiap butir. Hasil menunjukkan respons yang sangat positif pada seluruh butir, dengan tingkat persetujuan (sangat setuju dan setuju) 89% hingga 100% dan tanpa satu pun jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Aspek yang paling diapresiasi adalah kemudahan penggunaan dan kemampuan model mendorong mahasiswa berpikir kritis, sedangkan respons netral tertinggi muncul pada kepercayaan diri dosen dan penerapan strategi membaca untuk teks yang kompleks. Simpulannya, Model DIREKTID diterima dengan baik oleh dosen dan berpotensi diadopsi lebih luas dalam pembelajaran membaca teks digital di perguruan tinggi.
KATA KUNCI: *membaca teks digital; model DIREKTID; pembelajaran discovery learning; respons dosen*

Lecturers' Positive Response to the DIREKTID Model in Digital Text Reading Instruction

ABSTRACT: The DIREKTID model (Discovery, Responsive, Constructive, and Digital Text) was developed to address private university students' low digital reading comprehension in West Java, Indonesia. Its feasibility has been examined through expert validation and field trials, yet lecturers' responses as learning facilitators have never been reported, even though lecturer acceptance largely determines whether a learning model is sustained in the classroom. This study aims to describe lecturers' responses to the implementation of the DIREKTID model in digital text reading instruction in higher education. A quantitative descriptive method was employed with lecturers from nine higher education institutions who had implemented the model. Data were collected through a 15-item, five-point Likert-scale questionnaire distributed via Google Form and analyzed descriptively by the frequency and percentage of responses per item. Lecturers responded very positively to all statements, with agreement levels (strongly agree and agree combined) ranging from 89% to 100% and no disagree or strongly disagree responses. The most appreciated aspects were the model's ease of use and its capacity to foster students' critical thinking, whereas lecturers' self-confidence and the applicability of reading strategies to complex texts drew the highest proportions of neutral responses. These findings indicate that the DIREKTID model is well received by lecturers and has strong potential for wider adoption in digital text reading instruction in higher education.
KEYWORDS: *digital text reading; DIREKTID model; discovery learning; lecturer response*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY

Pustaka : Hamidah, I., & Andriyana. (2026). Respons positif dosen terhadap model DIREKTID dalam pembelajaran membaca teks digital. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, xx*(x), xx–xx.
DOI : 10.25134/ajpm.vxix.xxxxxx (diisi oleh editor layout)

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 190-199

PENDAHULUAN

Transformasi sumber bacaan dari teks cetak ke teks digital telah mengubah cara mahasiswa mengakses dan memahami informasi di perguruan tinggi, sehingga menuntut strategi membaca yang berbeda, seperti kemampuan menavigasi struktur nonlinear dan menilai kredibilitas sumber daring (Coiro, 2021). Pembaca digital juga rentan mengalami penurunan perhatian dan pemahaman ketika membaca di bawah tekanan waktu tanpa strategi yang tepat (Delgado & Salmerón, 2021), sementara interaksi dengan teks digital yang multiplatform menuntut keterampilan sosialisasi wacana akademik yang tidak selalu dikuasai mahasiswa (Burhan-Horasanlı, 2022). Kondisi ini diperparah oleh kenyataan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membaca bahan perkuliahan berbasis digital di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada aspek menyeleksi dan mengevaluasi informasi (Ristianti, 2022). Kajian pendahuluan yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi swasta di Jawa Barat menguatkan kondisi tersebut, dengan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks digital mahasiswa masih rendah, sementara proses pembelajaran membaca di kelas belum secara sistematis melatih strategi navigasi, evaluasi sumber, dan pemantauan pemahaman yang dibutuhkan pembaca digital (Hamidah, Anjasmara, Dewi, & Suntini, 2025). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dikembangkan sebuah model pembelajaran membaca bernama Model DIREKTID (Discovery, Responsif, Konstruktif, dan Teks Digital), yaitu adaptasi model *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan prinsip konstruktif-responsif sehingga mahasiswa didorong menemukan strategi membaca secara mandiri sekaligus memperoleh umpan balik yang responsif terhadap kebutuhan belajarnya (Hamidah, Sastromiharjo, Mulyati, & Damaianti, 2024).

Secara operasional, Model DIREKTID mengadaptasi enam sintaks *Discovery Learning* — *stimulation* (pemberian rangsangan berupa teks digital autentik), *problem statement* (identifikasi tujuan dan pertanyaan membaca), *data collection* (penelusuran dan navigasi sumber digital), *data processing* (pengolahan dan penyintesisan informasi dari berbagai bagian teks), *verification* (pengujian pemahaman melalui diskusi atau pengecekan silang sumber), dan *generalization* (penarikan simpulan serta pengaitan dengan konteks nyata) — yang pada setiap tahapnya disisipi prinsip konstruktif-responsif, yaitu mahasiswa dibimbing membangun pemahaman dari pengetahuan yang telah dimiliki sekaligus memperoleh umpan balik dosen yang responsif terhadap kesulitan yang dihadapi (Hamidah et al., 2024). Rancangan bertahap semacam ini sejalan dengan karakteristik model *Discovery Learning* pada umumnya sebagaimana dipetakan dalam kajian komprehensif tentang model-model mengajar (Joyce & Calhoun, 2024), dan dilaporkan meningkatkan capaian belajar peserta didik ketika diterapkan secara sistematis (Dewi, 2021; Rahmayanti, 2021).

Sebagai sebuah inovasi pembelajaran, kelayakan Model DIREKTID telah diuji melalui dua jalur yang lazim ditempuh penelitian pengembangan (R&D), yaitu validasi oleh pakar dan uji coba lapangan yang mengukur peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pola serupa juga tampak pada berbagai penelitian tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam kurun waktu terakhir: Dewi (2021) melalui penelitian tindakan kelas dan Rahmayanti (2021) melalui kajian pustaka melaporkan peningkatan capaian belajar peserta didik, Salma, Putri, Viqtorinnada, dan

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 190-199

Ardiansyah (2023) mengkaji dukungan lembar kerja berbasis *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik, sementara Ayende dan Bleza (2023) serta Yuliani, Raudah, dan Apriliani (2024) berfokus pada efektivitas model dan strategi pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Sejalan dengan itu, Paramitha dan Wachidah (2021), melalui tinjauan sistematis, turut menunjukkan bahwa teknik membaca skimming dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa sekolah dasar. Pada rangkaian penelitian Model DIREKTID sendiri, publikasi sebelumnya juga baru menjangkau desain model (Hamidah et al., 2024) dan respons mahasiswa sebagai pengguna langsung (Hamidah & Hanifah, 2025).

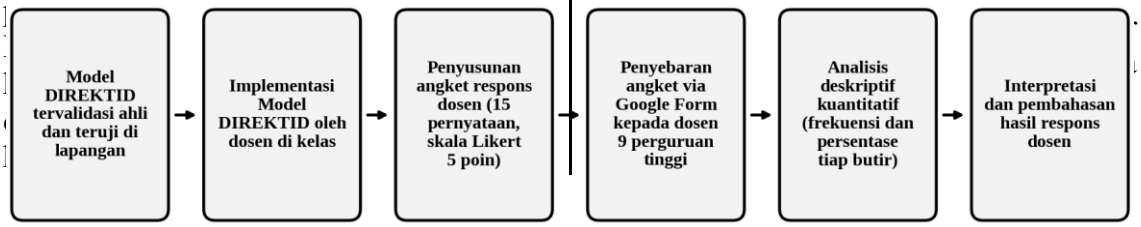
Yang luput dari perhatian studi-studi tersebut, termasuk rangkaian penelitian Model DIREKTID, adalah respons dosen sebagai pihak yang merancang, memfasilitasi, dan pada akhirnya memutuskan apakah sebuah model pembelajaran terus digunakan di kelasnya. Morris (2021) menegaskan bahwa pembelajaran mandiri pada kondisi pra dan pascapandemi menuntut kualitas pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga peran pendidik dalam memfasilitasinya menjadi penting, sementara pelatihan strategi peningkatan literasi membaca teks digital menunjukkan bahwa penguasaan fasilitator terhadap strategi tersebut menjadi prasyarat sebelum strategi itu dapat ditransfer secara efektif kepada

tetapi juga menuntut perubahan peran dosen dalam mendampingi proses membaca. Dengan kata lain, kesiapan dan penerimaan dosen terhadap model atau strategi pembelajaran baru menjadi prasyarat yang tidak kalah penting dibandingkan validitas model itu sendiri maupun respons mahasiswa sebagai penggunanya, sehingga data validitas model dan respons mahasiswa saja belum cukup untuk menyimpulkan bahwa Model DIREKTID siap diadopsi secara luas. Kesenjangan inilah yang belum terisi baik dalam kajian tentang Model DIREKTID maupun pada penelitian pengembangan model *Discovery Learning* untuk membaca teks digital pada umumnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons dosen terhadap penerapan Model DIREKTID dalam pembelajaran membaca teks digital di perguruan tinggi, sebagai pelengkap data validitas model dan respons mahasiswa yang telah dilaporkan pada publikasi sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari tahap diseminasi terbatas pada penelitian pengembangan (*Research and Development*) model 4D — *Define*, *Design*, *Develop*, *Disseminate* — yang digunakan untuk mengembangkan Model DIREKTID (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974). Setelah model dinyatakan valid oleh pakar dan diujicobakan di lapangan, penelitian ini secara khusus menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memotret respons dosen terhadap model yang telah diterapkan



Responden penelitian adalah dosen pengampu mata kuliah Membaca atau mata kuliah sejenis yang telah menerapkan Model DIREKTID di

kelasnya, berasal dari sembilan perguruan tinggi, yaitu Universitas Kuningan, IKIP Siliwangi Bandung, STKIP Purwakarta, Universitas Terbuka Serang, Universitas Bina Insan, Universitas Islam Nusantara, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Khairun. Dosen dipilih secara purposif, yaitu dosen yang sebelumnya telah memperoleh penjelasan dan pendampingan mengenai sintaks Model DIREKTID (*stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*) sehingga dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman langsung menggunakannya.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berisi 15 pernyataan mengenai kemudahan penggunaan model, dukungan model terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis mahasiswa, serta dukungan model terhadap keterampilan literasi digital lanjutan, meliputi navigasi teks nonlinear, evaluasi kredibilitas sumber, strategi metakognitif, integrasi pengetahuan sebelumnya, dan pemanfaatan media multimodal. Setiap pernyataan direspons menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Kelima belas pernyataan pada angket tersebut disusun agar mencakup dua kelompok indikator yang merepresentasikan sintaks Model DIREKTID, yaitu indikator dasar berkaitan dengan kemudahan penggunaan, dukungan terhadap pemahaman konsep, dan dorongan berpikir kritis (mewakili tahap *stimulation* hingga *data processing*), serta indikator lanjutan berkaitan dengan navigasi teks nonlinear, evaluasi kredibilitas sumber, strategi metakognitif, integrasi pengetahuan sebelumnya, dan pemanfaatan media multimodal (mewakili tahap *verification* hingga *generalization*). Pengelompokan ini digunakan pula sebagai kerangka pembahasan hasil penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah dosen mengimplementasikan Model DIREKTID di kelas masing-masing selama satu siklus pembelajaran membaca. Angket kemudian disebarkan secara daring melalui *Google Form* kepada seluruh dosen yang telah menerapkan model tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi (f) jawaban pada tiap kategori untuk setiap butir pernyataan, kemudian dikonversi menjadi persentase berdasarkan jumlah responden yang valid mengisi butir tersebut, mengingat tidak seluruh dosen mengisi semua butir angket sehingga jumlah responden per butir bervariasi antara 23 hingga 28 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

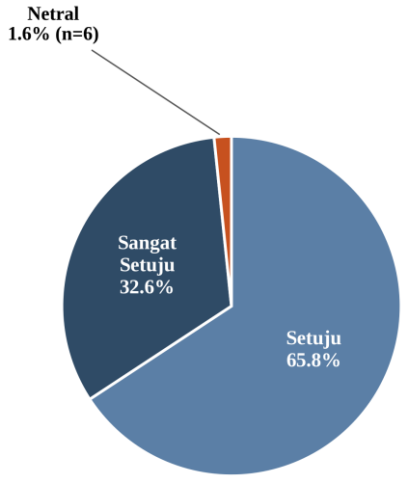
Secara keseluruhan, dosen dari sembilan perguruan tinggi memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan Model DIREKTID dalam pembelajaran membaca teks digital. Sebagaimana tersaji pada Tabel 1, tingkat persetujuan (Sangat Setuju dan Setuju digabung) pada 13 dari 15 butir pernyataan mencapai 100%, sedangkan dua butir lainnya, yaitu butir 4 (penerapan strategi membaca pada teks kompleks) dan butir 6 (kepercayaan diri dosen menggunakan model), berada pada tingkat persetujuan 89% dengan sisanya berada pada kategori netral. Tidak satu pun dosen memilih Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju pada seluruh butir, yang mengindikasikan penerimaan yang kuat terhadap model yang dikembangkan. Distribusi keseluruhan jawaban dosen pada seluruh 365 respons butir yang terkumpul juga menegaskan pola ini, dengan 32,6% Sangat Setuju, 65,8% Setuju, dan hanya 1,6% Netral,

sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 2.

Tabel 1. Respons Dosen terhadap Model DIREKTID dalam Pembelajaran Membaca Teks Digital di Perguruan Tinggi

No	Pernyataan	SS	S	N	n	%Setuju
1	Model mudah digunakan untuk mengajarkan membaca teks digital	10	15	0	25	100%
2	Membantu mahasiswa mengidentifikasi hubungan antar ide	9	16	0	25	100%
3	Memfasilitasi penggunaan informasi lintas bagian teks	8	15	0	23	100%
4	Strategi membacanya mudah diterapkan pada teks kompleks	9	16	3	28	89%
5	Mendorong mahasiswa berpikir kritis dan analitis	10	14	0	24	100%
6	Dosen percaya diri menggunakan model ini	9	15	3	27	89%
7	Memudahkan mahasiswa memahami konsep	8	16	0	24	100%
8	Membantu navigasi teks digital yang kompleks/nonlinear	7	17	0	24	100%
9	Memfasilitasi diskusi kelompok yang efektif	8	16	0	24	100%
10	Meningkatkan keterampilan evaluasi kredibilitas sumber	7	17	0	24	100%
11	Membantu mengaitkan pe konsep baru		18	0	24	100%
12	Strategi metakognitifnya n		16	0	23	100%
13	Mendorong keterkaitan tek		15	0	23	100%
14	Mendukung penggunaan n secara efektif		16	0	23	100%
15	Membantu evaluasi pemah berpindah aktivitas		18	0	24	100%

Keterangan: SS = Sangat Setuju; sponden valid pada butir tersebut (tidak seluruh dosen mengisi sem ilih Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju pada seluruh butir (T



Gambar 2. Distribusi K idap Model DIREKTID (Gal 365)

Butir dengan proporsi Sangat Setuju tertinggi berkaitan dengan kemudahan penggunaan model (butir 1; 40,0%) dan dorongan terhadap berpikir kritis mahasiswa (butir 5; 41,7%). Temuan ini sejalan dengan kerangka penerimaan teknologi dan inovasi pembelajaran yang dikemukakan Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003), yang menempatkan ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai dua penentu utama niat penggunaan suatu inovasi. Ketika dosen menilai suatu model mudah dioperasikan sekaligus memberikan dampak nyata pada kualitas berpikir mahasiswa, kedua ekspektasi tersebut terpenuhi sekaligus, sehingga wajar apabila respons pada kedua aspek ini paling positif dibandingkan butir-butir lain. Sintaks Model DIREKTID yang mengadaptasi tahapan *Discovery Learning* — *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* — memberi dosen kerangka kerja yang jelas dan runtut, sehingga tidak menuntut perubahan drastis pada praktik mengajar yang sudah biasa dijalankan, sebagaimana model *Discovery Learning* juga dilaporkan dapat diterapkan

pada konteks pembelajaran lain, yaitu membaca bahasa Inggris (Dewi, 2021) dan komunikasi matematis (Gustiani, Irman, & Fadhillah, 2019).

Pada kelompok pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan literasi digital lanjutan — navigasi teks nonlinear (butir 8), evaluasi kredibilitas sumber (butir 10), strategi metakognitif (butir 12), integrasi pengetahuan sebelumnya (butir 11), dan pemanfaatan media multimodal (butir 14) — dosen juga menunjukkan tingkat persetujuan penuh meskipun dengan proporsi Sangat Setuju yang sedikit lebih rendah dibandingkan butir-butir dasar seperti kemudahan penggunaan. Pola ini masuk akal mengingat aspek-aspek tersebut merupakan keterampilan literasi digital tingkat lanjut yang menuntut dosen tidak hanya menguasai sintaks model, tetapi juga terbiasa membimbing mahasiswa menavigasi lingkungan teks digital yang kompleks (Cho, Afflerbach, & Han, 2018; Coiro, 2021). Sejalan dengan Andina (2019) yang menekankan peran dosen dalam mengondisikan perilaku membaca mahasiswa di era digital, hasil ini menunjukkan bahwa Model DIREKTID memberi dosen kerangka konkret untuk membimbing keterampilan-keterampilan tersebut, meskipun penguasaannya tampak berproses secara bertahap dibandingkan aspek dasar model.

Pola tersebut semakin terlihat jelas apabila kelima belas butir dikelompokkan berdasarkan dua kelompok indikator yang telah dipetakan pada bagian Metode, yaitu indikator dasar (butir 1–7, berkaitan dengan kemudahan penggunaan, dukungan pemahaman konsep, dan dorongan berpikir kritis) dan indikator lanjutan (butir 8–15, berkaitan dengan navigasi teks nonlinear, evaluasi kredibilitas sumber, strategi metakognitif, integrasi pengetahuan sebelumnya, dan pemanfaatan media multimodal). Sebagaimana dirangkum pada Tabel 2, kelompok indikator lanjutan justru mencapai tingkat persetujuan sempurna (rerata %Setuju = 100%) pada seluruh delapan butirnya, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok indikator dasar (rerata %Setuju = 96,9%) yang menyisakan dua butir dengan proporsi respons netral (butir 4 dan 6, masing-masing 89%). Namun demikian, pola ini berbalik pada proporsi Sangat Setuju: kelompok indikator dasar justru memperoleh rerata proporsi Sangat Setuju yang lebih tinggi (35,9%) dibandingkan kelompok indikator lanjutan (29,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa dosen menyetujui Model DIREKTID secara merata pada seluruh tahapannya, tetapi dengan intensitas keyakinan yang justru lebih kuat pada tahap-tahap dasar yang berkaitan langsung dengan kemudahan penggunaan dan pembentukan pemahaman awal, dibandingkan pada tahap-tahap lanjutan yang menuntut keterampilan literasi digital yang lebih kompleks. Pola tanpa penurunan proporsi setuju secara keseluruhan ini memperkuat simpulan bahwa keseluruhan sintaks Model DIREKTID — bukan hanya tahap-tahap awal yang sederhana — diterima secara positif oleh dosen sebagai fasilitator, sekalipun keyakinan tersebut tampak lebih matang seiring bertambahnya kompleksitas tahapan.

Tabel 2. Rerata Tingkat Persetujuan Dosen berdasarkan Kelompok Indikator

Kelompok Indikator	Jumlah Butir	Rerata %SS	Rerata %Setuju	Rentang %Setuju
Indikator dasar (butir 1–7)	7	35,9	96,9	89–100
Indikator lanjutan (butir 8–15)	8	29,7	100,0	100–100

Keterangan: %SS = rerata persentase respons Sangat Setuju per butir dalam kelompok; %Setuju = rerata persentase respons Sangat Setuju dan Setuju per butir dalam kelompok; dihitung dari data pada Tabel 1.

Dua butir dengan proporsi respons netral tertinggi, yaitu kepercayaan diri dosen menggunakan model untuk mendukung pembelajaran berbasis digital (butir 6) dan kemudahan penerapan strategi membaca pada teks yang lebih kompleks (butir 4), sama-sama menyentuh dimensi kesiapan personal dosen, bukan pada rancangan model itu sendiri. Artinya, keraguan yang muncul lebih berkaitan dengan pengalaman dosen dalam mengelola pembelajaran berbasis digital secara umum dan tingkat kerumitan teks yang dihadapi, ketimbang pada kualitas Model DIREKTID. Kondisi ini sejalan dengan Martin, Xie, dan Bolliger (2022) yang menemukan bahwa transisi mendadak ke pembelajaran berbasis digital cenderung menyisakan keraguan pada kepercayaan diri pendidik meskipun mereka menerima teknologi atau model yang digunakan secara positif. Temuan ini sejalan dengan penekanan Andina (2019) pada peran dosen dalam pembelajaran membaca digital, sehingga penguatan strategi dan kepercayaan diri dosen perlu difasilitasi melalui pendampingan atau pelatihan berkelanjutan, agar penerimaan yang sudah tinggi terhadap rancangan model dapat diiringi dengan kesiapan penuh dosen dalam mengimplementasikannya pada berbagai tingkat kompleksitas teks.

Temuan respons dosen ini juga selaras dengan respons mahasiswa terhadap Model DIREKTID yang dilaporkan pada penelitian sebelumnya (Hamidah & Hanifah, 2025), yang sama-sama menunjukkan penerimaan positif terhadap model. Konvergensi persepsi antara dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai pengguna langsung ini memperkuat bukti kepraktisan (*practicality*) Model DIREKTID di luar bukti validitas isi yang sebelumnya diperoleh dari penilaian pakar (Hamidah et al., 2024). Dengan kata lain, ketiga sumber data — pakar, dosen, dan mahasiswa — pada rangkaian pengembangan Model DIREKTID saling melengkapi dan mengarah pada simpulan yang konsisten bahwa model ini layak dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas, sejalan dengan penelitian lain yang melaporkan dampak positif penerapan *Discovery Learning* terhadap karakter jujur dan tanggung jawab (Sunarya & Darmawan, 2018) serta berpikir kritis dan kemampuan kognitif peserta didik (Martaida, Bukit, & Ginting, 2017).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam memaknai temuan di atas. Pertama, data respons dikumpulkan melalui angket tertutup pada satu titik waktu setelah penerapan model, sehingga belum menangkap dinamika penerimaan dosen apabila model digunakan secara berkelanjutan pada beberapa siklus pembelajaran. Kedua, jumlah dosen yang berpartisipasi dari sembilan perguruan tinggi tidak proporsional dan sebagian butir angket tidak diisi lengkap oleh seluruh responden, sehingga jumlah responden per butir bervariasi (n = 23–28). Ketiga, data bersifat persepsional dan belum ditriangulasi dengan observasi langsung terhadap praktik mengajar dosen di kelas. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan desain longitudinal serta wawancara mendalam untuk menggali alasan di balik respons netral pada aspek kepercayaan diri dosen dan penerapan strategi pada teks kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dosen dari sembilan perguruan tinggi

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 190-199

memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan Model DIREKTID dalam pembelajaran membaca teks digital, dengan tingkat persetujuan pada seluruh butir pernyataan berkisar antara 89% hingga 100% dan tanpa satu pun respons Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Kemudahan penggunaan model dan kemampuannya mendorong berpikir kritis mahasiswa merupakan aspek yang paling diapresiasi, sedangkan kepercayaan diri dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital dan penerapan strategi membaca pada teks yang kompleks merupakan aspek yang masih menyisakan sebagian respons netral sehingga memerlukan penguatan lebih lanjut. Konvergensi antara respons dosen pada penelitian ini dengan respons mahasiswa dan hasil validasi pakar yang telah dilaporkan sebelumnya menunjukkan bahwa Model DIREKTID memiliki bukti kepraktisan yang cukup kuat dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan pembelajaran. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan kerangka penerimaan teknologi yang menempatkan ekspektasi usaha dan ekspektasi kinerja sebagai penentu keberterimaan inovasi, meskipun hubungan prediktif tersebut belum diuji karena penelitian ini bersifat deskriptif. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan agar penerapan Model DIREKTID secara lebih luas diiringi dengan pendampingan atau pelatihan bagi dosen, khususnya untuk memperkuat kepercayaan diri dalam pembelajaran berbasis digital dan penerapan strategi membaca pada teks yang kompleks, sehingga penerimaan yang tinggi terhadap rancangan model dapat diikuti dengan kesiapan implementasi yang setara di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, E. (2019). Strategi dosen dalam pengondisian perilaku membaca mahasiswa di era digital: Studi kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 8*(2), 195–206. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i2.1265

Ayende, E., & Bleza, E. (2023). Discovery learning in English language teaching. *Educia Journal, 1*(1), 18–23. https://doi.org/10.71435/610394

Burhan-Horasanlı, E. (2022). Digital social reading: Exploring multilingual graduate students' academic discourse socialization in online platforms. *Linguistics and Education, 71*, 101099. https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101099

Cho, B.-Y., Afflerbach, P., & Han, H. (2018). Strategic processing in accessing, comprehending, and using multiple sources online. Dalam J. L. G. Braasch, I. Bråten, & M. T. McCrudden (Ed.), *Handbook of multiple source use* (hlm. 133–150). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315627496-8

Coiro, J. (2021). Toward a multifaceted heuristic of digital reading to inform assessment, research, practice, and policy. *Reading Research Quarterly, 56*(1), 9–31. https://doi.org/10.1002/rrq.302

Delgado, P., & Salmerón, L. (2021). The inattentive on-screen reading: Reading medium affects attention and reading comprehension under time pressure. *Learning and Instruction, 71*, 101396. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101396

Dewi, K. R. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media Zoom untuk

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 190-199

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris pada SMK Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2020/2021. *Lampuhyang, 12*(2), 121–136. https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v12i2.276

Gustiani, D. S., Irman, A., & Fadhillah, F. M. (2019). Discovery learning model and props of statistical kenik in improving the mathematical communication ability of junior high school students. *Journal of Innovative Mathematics Learning, 2*(1), 29–38. https://doi.org/10.22460/jiml.v2i1.p29-38

Gustiani, S. (2019). Research and development (R&D) method as a model design in educational research and its alternatives. *Holistics: Journal of Hospitality and Linguistics, 11*(2), 12–26.

Hamidah, I., Anjasmara, A., Dewi, F. I., & Suntini, S. (2025). Eksplorasi pembelajaran membaca pemahaman teks digital: Studi pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jawa Barat. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*.

Hamidah, I., & Hanifah, I. (2025). Exploring student responses to a constructively responsive discovery learning model in digital reading. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, 18*(1), 77–90. https://doi.org/10.33557/6mjk5w14

Hamidah, I., Sastromiharjo, A., Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2024). Desain pengembangan model CR2C (Constructive Responsive Reading Comprehension) berbasis literasi digital dalam membaca pemahaman di perguruan tinggi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 20*(1), 193–201. https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.9473

Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of teaching*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003455370

Laeli, A. F., & Dzarna, D. (2022). Pelatihan strategi peningkatan literasi membaca teks digital (Reading Digital Text). *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(2), 213–220. https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.820

Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. (2017). The effect of discovery learning model on student's critical thinking and cognitive ability in junior high school. *IOSR Journal of Research & Method in Education, 7*(6), 1–8.

Martin, F., Xie, K., & Bolliger, D. U. (2022). Engaging learners in the emergency transition to online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education, 54*(sup1), S1–S13. https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1991703

Morris, T. H. (2021). Meeting educational challenges of pre- and post-COVID-19 conditions through self-directed learning: Considering the contextual quality of educational experience necessary. *On the Horizon: The International Journal of Learning Futures, 29*(2), 52–61. https://doi.org/10.1108/OTH-01-2021-0031

Paramitha, S. A., & Wachidah, K. (2021). Comprehension of reading content using skimming techniques to improve comprehension of narrative text reading content in elementary school students. *Academia Open, 5*, Article 1907.

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 190-199

https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.1907

Rahmayanti, M. (2021). Application of the discovery learning teaching model in mathematics subjects. *Community Medicine and Education Journal, 2*(1), 144–150. https://doi.org/10.37275/cmej.v2i1.113

Ristianti, D. H. (2022). Keterampilan mahasiswa membaca bahan perkuliahan di era digital. *Attractive: Innovative Education Journal, 4*(3), 292–298.

Salma, A., Putri, N. S. E., Viqtorinnada, D. W., & Ardiansyah, A. S. (2023). Literature study of discovery learning-based worksheets for students' concept understanding skills on numbers material. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 6*, 87–91.

Sunarya, N., & Darmawan, C. (2018). Discovery learning model's for the development of honest character and student responsibility. Dalam *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (hlm. 616–619). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.138

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University. (ERIC No. ED090725)

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly, 27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Yuliani, N. D., Raudah, S., & Apriliani, H. (2024). The effectiveness of reading aloud to improve students' reading comprehension. *Nusantara Journal of Education and Social Science, 1*(1), 9–17. https://doi.org/10.69959/nujess.v1i1.15